

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan ketentuan perundangan dan wajib di patuhi semua pihak, baik pekerja, pengusaha atau pihak terkait lainnya. Seperti yang tercantum didalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dalam perundangan mengenai ketenagakerjaan ini salah satunya memuat tentang keselamatan kerja yaitu “pasal 86 menyebutkan bahwa setiap organisasi wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan kesehatan kerja pasal 87 mewajibkan setiap organisasi melaksanakan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan manajemen organisasi lainnya. Undang-undang No. 22 tentang migas pasal 40 ayat (2) menjelaskan bahwa setiap badan usaha atau bentuk usaha tetap menjamin keselamatan dan kesehatan kerja serta pengelolaan lingkungan hidup dan mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan usaha minyak dan gas bumi (Direktorat Pengawas Norma K3, 2014).

Penggunaan peralatan-peralatan kerja yang canggih dapat memberikan dampak terhadap resiko kecelakaan, kerugian dan penyakit akibat kerja. Resiko kecelakaan, kerugian dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan karena adanya sumber-sumber bahaya akibat dari aktifitas kerja di tempat kerja. Umumnya disemua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya. Hampir tidak ada sama sekali tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya (Syukri, 1997).

Sumber dan potensi bahaya teridentifikasi, maka setelah itu dilakukan evaluasi tingkat resiko sumber bahaya terhadap tenaga kerja. Dari kegiatan tersebut maka diusahakan suatu pengendalian sampai tingkat yang aman untuk tenaga kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan. Pengendalian terhadap sumber bahaya bertujuan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan dan penyakit akibat kerja, kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan ada dua macam, yaitu kerugian ekonomi dan kerugian non ekonomi. Kerugian ekonomi berupa kerugian yang langsung dapat ditaksir dengan

menggunakan uang, kerugian non ekonomi antara lain adalah rusaknya lingkungan dan citra perusahaan (Syukri, 1997).

Kecelakaan kerja tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak terulang (Suma'mur, 2009).

Berdasarkan Laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011 terjadi 9.891 kasus kecelakaan kerja, tahun 2012 terjadi 21.735 kasus kecelakaan kerja, 2013 terjadi 35.917 kasus kecelakaan kerja, dan tahun 2014 terjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja. Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011 terjadi 57.929 kasus penyakit kerja, tahun 2012 terjadi 60.322 kasus penyakit kerja, 2013 terjadi 97.144 kasus penyakit kerja, tahun 2014 terjadi 40.694 kasus kecelakaan kerja dan tahun 2015 terjadi 105.182 kasus kecelakaan dan 2.375 kasus kematian, 30% diantaranya terjadi di dunia konstruksi (Departemen Kesehatan RI, 2015).

PT Tokyu merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi. Saat ini sedang menyelesaikan proyek Depo MRT CP 101 Lebak Bulus. Dalam proses pekerjaannya, perusahaan ini banyak memakai alat-alat berat diantaranya "*Rought Crane*". *Rought Crane* merupakan alat berat yang menjadi faktor penting di dalam proyek, terutama proyek-proyek konstruksi dengan skala besar. Tujuan penggunaan alat-alat berat tersebut untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah pada waktu yang relatif lebih singkat. Ketepatan dalam pemilihan alat berat akan memperlancar jalannya proyek sebaliknya kesalahan dalam pemilihan alat berat dapat mengakibatkan proyek menjadi tidak lancar. Namun penggunaan alat berat ini juga memiliki sumber dan potensi bahaya yang besar. Untuk mengendalikan resiko-resiko yang berhubungan dengan crane secara efektif, maka perlu adanya identifikasi bahaya, pengendalian resiko, pemeliharaan, pengecekan dan pengawasan yang baik. Salah satu program yang

dijalankan untuk pengendalian bahaya adalah *zero everyday* dengan metode HIRAC.

Berdasarkan uraian di atas, maka magang yang dilaksanakan di PT Tokyu Construction Indonesia ini berfokus kepada “Gambaran Pengendalian Bahaya Pada Pekerjaan *Lifting Steel Structure* Menggunakan *Rought Crane* di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017”

1.2. Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengendalian Bahaya Pada Pekerjaan *Lifting Steel Structure* Menggunakan *Rought Crane* di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT Tokyu Construction dan Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017.
- b. Mengetahui gambaran Departmen K3 di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus.
- c. Mengetahui gambaran tahapan *input* (Sumber daya manusia, standar operasional prosedur, saran dan prasarana) dalam upaya pengendalian bahaya pada pekerjaan *lifting steel structure* di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017.
- d. Mengetahui gambaran tahapan proses (Perencanaan, pengendalian bahaya, dan evaluasi) dalam upaya pengendalian bahaya pada pekerjaan *lifting steel structure* di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017.
- e. Mengetahui gambaran *output* (tidak ada *fatality* dan jam kerja yang hilang) dalam upaya pengendalian bahaya pada pekerjaan *lifting steel structure* di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus Tahun 2017.

1.3. Manfaat

1.3.1 Bagi Penulis

1. Penulis dapat menambah pengalaman dalam praktek di lapangan dalam penerapan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di PT Tokyu Construction Proyek CP 101 Depo MRT Lebak Bulus
2. Penulis dapat pengalaman baru dalam bekerja sama dalam tim dan bagaimana cara berkomunikasi dengan baik kepada tenaga kerja
3. Penulis memperoleh gambaran dan pengalaman nyata dunia kerja yang nantinya berguna bagi mahasiswa setelah menamatkan kuliah.
4. Penulis memperoleh pengalaman nyata teori dengan praktek di lapangan.

1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Penulis dapat memberikan kontribusi yang positif berdasarkan pengalaman yang diperoleh pada bangku perkuliahan.
2. Sebagai sarana berbagi ilmu keselamatan dan kesehatan kerja.

1.3.3 Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

1. Menambah bahan referensi Fakultas Ilmu Kesehatan, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang berhubungan dengan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.